Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 2734-2743

Cara Membangun Akidah yang Kuat dan Akhlak yang Baik menurut Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya

Alihan Satra[1], Saidatum Munawaroh[2], Makmur Zakaria[3], Ana Nuryati[4], KalisaYogi Septiya[5]
[1,2,3,4,5] Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
Corresponding Author: Alysa Rahmadani Hasibuan, alysarahmadanihasibuan@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRACT

In Indonesia, there are many preachers, one of which discusses how to build strong faith and noble morals, therefore there are several opinions from the two preachers in Indonesia, namely based on the views of Ustadz Abdul Somad and Buya Yahya. Both figures offer complementary perspectives in building a solid foundation of faith and commendable behavior. This article will examine the methods taught by the two scholars, including understanding the Qur'an and Hadith, the role of worship, the importance of emulating the Prophet Muhammad SAW, and the influence of the environment and social circles. A comparative analysis will be conducted to identify the similarities and differences in their approaches, as well as provide a comprehensive picture of how to build an ideal Muslim character. In conclusion, this article is expected to provide practical guidance for readers to strengthen faith and improve morals, in line with the teachings of Islam which is rahmatan lil 'alamin.

Keywords: *Faith, Morals, Buya Yahya, Abdul Shomad*

ABSTRAK

Di Indonesia banyak pendakwah, salah satunya yang membahas tentang bagaimana membangun akidah yang kuat dan akhlak yang mulia oleh karena itu ada beberapa pendapat dari kedua pendakwah di Indonesia yaitu berdasarkan pandangan Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya.Kedua tokoh tersebut menawarkan perspektif yang saling melengkapi dalam membangun pondasi iman yang kokoh dan perilaku yang terpuji. Artikel ini akan menelaah metode-metode yang diajarkan oleh kedua ulama tersebut, mencakup pemahaman Al-Quran dan Hadits, peran ibadah, pentingnya meneladani Rasulullah SAW, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan. Analisis komparatif akan dilakukan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pendekatan mereka, sekaligus memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana membangun karakter muslim yang ideal. Kesimpulannya, artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pembaca untuk memperkuat akidah dan memperbaiki akhlak, sejalan dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Kata Kunci : Akidah yang Kuat,Buya Yahya, Abdul Somad

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Tarbiyah dalam Islam bukan sekadar proses transmisi pengetahuan, tetapi juga melibatkan upaya untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Proses tarbiyah mengintegrasikan pembelajaran intelektual dengan pengasuhan moral dan etika, sehingga tujuan akhirnya adalah menciptakan individu yang seimbang, memiliki pengetahuan serta adab yang baik. Dengan demikian, mereka mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan yang ideal dalam Islam hendaknya tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Semua ini bermuara pada tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.[1] Pendidikan dan masyarakat merupakan landasan penting untuk memajukan peradaban, serta berperan dalam menciptakan generasi yang mampu memperjuangkan kepentingan bersama dan mengembangkan masyarakat. Ketika suatu bangsa mengalami keterhambatan dalam kemajuan atau guncangan stabilitas, hal pertama yang perlu dievaluasi adalah sistem pendidikannya. Pada era milenial ini, keadaan dan kualitas pendidikan menghadapi berbagai tantangan, dan banyak yang sepakat bahwa pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, merupakan pedoman utama dalam membentuk akhlak yang baik. Namun pendidikan bukan hanya tentang belajar di sekolah saja tetapi bisa di majelis atau pengajian, komunitas,bimbingan belajar dan sebagainya. Banyak di era sekarang kajian belajar bersama pendakwah yang hebat bahkan terkenal sehingga anak muda zaman sekarang amat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dan banyak ilmu yang didapat tentunya.

Dikomentari [u1]: Ganti ke kutipan langsung

Sebagian masyarakat saat ini meyakini bahwa pendidikan agama Islam adalah sarana ideal untuk mengarahkan kehidupan menuju tujuan yang lebih baik. Pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam, dan tujuannya adalah untuk mencapai akhlak yang sempurna. Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan agama Islam memiliki misi untuk mencapai tujuan keagamaan dan menekankan pentingnya mengembangkan akhlak yang baik demi mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan semata-mata untuk meraih kemewahan duniawi atau kedudukan yang tinggi.[2] Dengan demikian Pendidikan akhlak dapat mengarahkan kehidupan dan motivasi yang berkembang.

Seorang pendidik diharapkan dapat menyampaikan materi kepada siswa dalam waktu yang terbatas. Proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, baik sebagai penghambat maupun pendukung. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar ini dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal danfaktor eksternal. Faktor internal mencakup unsur-unsur seperti a) faktor jasmani dan b) faktor psikologis, yang meliputi aspek-aspek seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, dan motif. Di sisi lain, faktor eksternal terdiri dari a) faktor

[1] Ridwan Abdullah Sani, Metodologi Tarbiyah dalam Pendidikan Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), Hal. 45-50.
[2] Riansyah Atmana Ruhuputty, Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Mencari Ilmu Agama, Vicratina : Jurnal Pendidikan islam, Vol. 6, No. 1, 2021, Hal. 130-131

keluarga, yang mencakup hubungan antar anggota keluarga serta kondisi ekonomi; b) faktor sekolah, yang meliputi metode pengajaran dan kurikulum; dan c) faktor masyarakat.[3] Dengan waktu yang terbatas dalam pembelajaran sekolah dasar akan lebih baik anak belajar bukan hanya disekolah tetapi ikut serta dalam kajian ataupun bimbingan belajar yang lebih seru dalam proses pembelajaran.

Efektivitas suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen yang telah disebutkan sebelumnya. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam pandangan Islam, akidah diartikan sebagai keyakinan yang kokoh dan jelas kepada Allah SWT. Ini mencakup pelaksanaan kewajiban tauhid, keimanan terhadap malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, serta takdir baik dan buruk. Berdasarkan penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa akidah perlu dipegang dengan tegas, kuat, dan tanpa ada keraguan, serta hati harus berusaha untuk meyakininya semaksimal mungkin. Oleh karena itu, sebagai seorang Muslim, adalah penting untuk mempelajari akidah yang benar. Salah satu akidah yang keliru dapat membawa dampak negatif, baik di dunia maupun di akhirat. Sementara itu, akhlak dalam bahasa dapat diartikan sebagai tata krama, budi pekerti, tindakan, perilaku, sopan santun, dan adab. Dari segi istilah, akhlak merujuk pada perilaku manusia yang sudah menjadi kebiasaan dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ibnu Miskawaih, seorang pakar akhlak terkemuka, akhlak merupakan karakteristik dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa berpikir panjang.[4] Begitu pentingnya seorang anak sejak dini dibimbing mengenai aqidah akhlak dimana anak dilatih dan diajarkan mengenai tata krama, budi pekerti, tindakan, perilaku, sopan santun, dan adab.

Strategi dalam pembelajaran merujuk pada siasat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang mencakup metode dan teknik pengajaran. Metode sendiri berarti cara mengajar, sementara teknik adalah cara spesifik dalam menerapkan suatu metode tertentu, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan lainnya. Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai model atau pendekatan yang digunakan, tergantung pada karakteristik strategi yang dipilih. Contohnya termasuk metode tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan lain-lain. Dalam konteks ini, istilah pendekatan mencakup keseluruhan unsur yang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode diskusi sangat baik untuk meningkatkan interaksi dalam proses belajar anak. Dalam kajian cara belajar dilakukan dengan cara Tanya jawab,sehingga para masyarakat baik dalam tingkatan dibawah umur dan dewasa bisa mendapat kesempatan untuk bertanya.[5] Dalam .belajar tentunya anak memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam memahami materi oleh karena itu metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam belajar. Di tengah tantangan zaman ini, pendidikan

[3] Dany Pradana Wicaksono, dkk. "Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4", (Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar), Volume 3, Juli 2022, Hal. 1738-1739.
[4] Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlaq Dalam Perspektif Islam", Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama/Vol.6, No.2, 2020, Hal. 112.
[5] Zubaidi Hasan, Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak, Tarqiyatuna : Jurnal Pendidikan Agma Islam\Vol. 02, No. 01, Hal. 40.

akidah harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan situasi terkini, tanpa mengesampingkan esensi serta prinsip-prinsip dasar Islam.[6]

Manusia adalah makhluk mulia ciptaan Allah, dikarenakan karunia akal pikiran yang dianugerahkan-Nya, yang membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak menjadi harta paling berharga yang membedakan satu manusia dengan yang lainnya. Tanpa akhlak, derajat kemanusiaan seseorang akan terancam hilang, menjadikannya setara atau bahkan lebih rendah dari binatang. Sebab, dengan potensi akalnya, manusia mampu melakukan perbuatan yang lebih hina dan jahat dibandingkan makhluk lainnya. Pendidikan sejatinya adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Proses ini berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.[7]

Pendidikan seharusnya dipahami sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan holistik. Proses ini melibatkan berbagai pihak, tidak hanya lembaga formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran yang terjadi di luar kelas memiliki nilai yang setara dengan yang berlangsung di dalam kelas, karena pengalaman sehari-hari juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang tidak boleh diabaikan.[8] Banyak diantara masyarakat Indonesia yang menjadi tokoh agama atau pendakwah yang terkenal serta sangat memotivasi masyarakat akan materi dakwahnya salah satunya sebagaimana judul artikel ini yaitu, Ustad Abdul Somad Dan Buya Yahya.

Penelitian terkait tema Cara membangun akidah yang kuat dan akhlak yang baik menurut ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya artikel oleh Sari, R. dengan judul ”Peran Tokoh Agama dalam Pembentukan Karakter Remaja di Indonesia”. Hasil temuan adalah Tokoh agama berperan signifikan dalam membentuk karakter remaja melalui dakwah yang relevan dengan kebutuhan zaman Sari, R. (2019). Penelitian selanjutnya berupa artikel jurnal yang ditulis oleh Nasution, A. dengan judul "Dakwah Kontemporer dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Muslim di Asia Tenggara". Hasil temuan adalah Metode dakwah yang interaktif dan digital meningkatkan daya jangkau dan efektivitas pesan agama Nasution, A. (2020). Penelitian lainnya yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Halim, M. Dengan judul "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Dakwah Modern di Indonesia". Hasil temuannya adalah Pengintegrasian pendidikan akhlak dalam dakwah modern memperkuat moral dan etika umat Halim, M. (2021). Penelitian selanjutnya artikel jurnal yang ditulis oleh Saputra, D. "Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Konteks Digital". Hasil temuannya adalah UAS memanfaatkan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, memberikan pemahaman

[6] Abdullah al-Harariy, Mukhtashar Abdullah Al-Harari terj. Tim Penerjrmah Syahamah, (Jakarta; Syahamah Press, 2021), Hal. 8.
[7] Wida Azzahra, Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurul furqoon Binjai, Jurnal:Bilqolam Pendidikan Islam\Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 17.
[8] Hamid Hasan dan Nur Hidayati, Pendidikan dan Transformasi Digital (Jakarta: Graha Ilmu, 2022), Hal. 33-37.

agama yang mudah diterima Saputra, D. (2022). Penelitian selanjutnya yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Gewani, R. dengan judul "Tindak Tutur Direktif Dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad. Hasil temuannya adalah penelitan ini menemukan bahwa Ustadz Abdul Somad menggunakan berbagai jenis tindak tutur dalam ceramahnya, termasuk tindak tutur derektif yang bertujuan untuk memotivasi dan mengajak audiens untuk melakukan tindakan positif. Metode ini terbukti efektif dalam menyampaikan pesan dakwah dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran islam (Gewani, R, 2021). Penelitian selanjutnya artikel jurnal yang ditulis oleh Lovat, T dan Toomey, R dengan judul The Effectiveness of Character Education Programs in Primary Schools: A Meta – Analysis. Hasil temuannya adalah penelitian ini melakukan meta-analisis terhadap program Pendidikan karakter di sekolah dasar di berbagai negara. Hasilnys menunjukkan bahwa program-program ini secara signifikan meningkatkan perilaku social dan moral siswa, serta membantu mereka dalam pengembangan karakter yang positif (Lovat, T & Tommey, R. 2023).

Penelitian artikel ini nantinya akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah peneliti sajikan diatas. Hal-hal yang membedakannya adalah penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu penelitian ini menggabungkan pendekatan komprehensif dalam membahas tokoh dakwah Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya, tidak hanya dari sisi metode pengajaran, tetapi juga integrasi antara akidah yang kuat dengan pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari Muslim Indonesia.

Tulisan ini menghadirkan kebaruan yang signifikan melalui pengenalan ide-ide inovatif yang belum pernah dibahas sebelumnya. Dengan pendekatan yang berbeda, artikel ini menganalisis topik yang ada dari sudut pandang yang segar, memberikan perspektif baru yang dapat memperkaya pemahaman pembaca. Selain itu, tulisan ini didukung oleh data dan informasi terkini, yang memperkuat argumen yang disampaikan. Referensi yang digunakan juga mencakup sumber-sumber relevan dan mutakhir, sehingga memberikan konteks yang lebih baik bagi pembaca. Di samping itu, artikel ini tidak hanya berhenti pada analisis, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata, menjadikannya bermanfaat bagi pembaca yang mencari cara untuk mengimplementasikan ide-ide tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini akan membahas mengenai" Cara Membangun Akidah yang Kuat dan Akhlak yang Baik menurut Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya. Seperti halnya judul artikel ini,tujuannya yaitu supaya penulis dan pembaca mengetahui bagaimana cara membangun akidah yang kuat dan akhlak yang Baik terutama menurut kedua tokoh agama ini yaitu menurut Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya.

METODE

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Data yang diperoleh berupa narasi deskriptif mengenai strategi dan metode dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini,

teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan mengambil informasi dari berbagai literatur yang relevan. Buku-buku mengenai strategi pembelajaran, metode pengajaran, serta materi pelajaran Akidah Akhlak menjadi literatur utama dalam pembahasan ini. Selanjutnya, data yang terkumpul akan diinterpretasikan menjadi narasi kritis yang relevan dengan judul penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara membangun akidah yang kuat dan akhlak yang baik menurut Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya menunjukkan bahwa kedua ulama ini memiliki pendekatan yang komplementer dalam membentuk karakter seorang Muslim. Ustadz Abdul Somad menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang ajaran Islam sebagai fondasi akidah yang kuat. Ia mendorong umat untuk mempelajari rukun iman dan kitab-kitab tafsir, sehingga keyakinan seseorang tidak mudah tergoyahkan oleh paham yang menyimpang. Selain itu, menjaga hubungan yang erat dengan Allah melalui ibadah yang konsisten, seperti shalat dan doa juga menjadi kunci dalam memperkuat akidah. Dalam ceramahnya Ustadz Abdul Somad berkata "Akidah adalah keyakinan dalam diri dan hati contohnya shalat. Akidah harus ditanamkan terlebih dahulu, karena akidah sudah diajarkan sebelum adanya perintah shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Akidah juga diajarkan dalam 20 sifat-sifat wajib Allah SWT. Jika akidah tidak diajarkan sejak dini, maka hancurlah akhlak seseorang itu." [9]

Di sisi lain, Buya Yahya menekankan pentingnya meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagai contoh nyata dalam berinteraksi dengan sesama. Ia mengajak umat untuk berbuat baik kepada orang lain, menghormati dan tolong menolong yang merupakan bagian integral dari akhlak yang baik. Keduanya juga sepakat bahwa lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap pengembangan akhlak; bergaul dengan orang-orang yang memiliki iman dan akhlak yang baik akan memberikan dukungan positif. Dalam ceramahnya Ustadz Abdul Somad berkata "Menjaga akidah itu bukan seperti menjaga uang dari curian maling, akidah ada di dalam hati. Maka yang harus kita lakukan adalah menjaga pendengaran dan penglihatan, jangan sampai melihat atau mendengar hal-hal yang akan merusak akidah kita."[10]

Buya Yahya, seorang ulama dan pendakwah Islam terkemuka, memberikan wawasan berharga tentang membangun **a**kidah (iman) dan akhlak (moralitas) yang kuat dalam ajarannya. Pendekatannya menekankan pentingnya mengintegrasikan kedua aspek tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan identitas Islam yang bermakna.

Membangun Akidah

[9] Cara Memperkuat Aqidah | Ustadz Abdul Somad Lc.,MA, diunggah oleh Syifaa'ul Qolbi Official, 23 Oktober 2019, https://youtu.be/hOPXK7jM3M4?si=NuvatFvO0m2D4869

[10] Cara Menjaga dan Memperkuat Aqidah - Buya Yahya Menjawab, diunggah oleh Al-Bahjah TV, 23 Februari 2020, https://youtu.be/-fR6Ke0M1_M?si=OGETn8XIUp97QbRu

1. Memahami Akidah yang Benar : Buya Yahya menekankan pentingnya memahami dasar-dasar akidah. Ia menganjurkan umat Islam untuk mempelajari dan menghayati akidah yang benar tentang Allah, para Nabi, dan akhirat. Ia sering menyinggung pentingnya buku-buku yang menguraikan akidah ini, dan mendesak para pengikutnya untuk menjadikannya bacaan penting di rumah mereka .
2. Komunitas dan Pembelajaran : Ia menganjurkan lingkungan belajar komunal di mana individu dapat berdiskusi dan memperkuat pemahaman mereka tentang akidah. Ini termasuk menghadiri pertemuan keagamaan dan berinteraksi dengan ulama yang berpengetahuan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman dan memperkuat keimanan .
3. Kesederhanaan dalam Mengajar : Buya Yahya menekankan perlunya kesederhanaan dalam menyampaikan konsep akidah, sehingga konsep tersebut dapat diterima oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang pendidikan. Ia percaya bahwa setiap orang harus dapat memahami keyakinan dasar dengan mudah, yang dapat dicapai melalui bahasa yang lugas dan contoh-contoh yang relevan 4 .

Menumbuhkan Akhlak

1. Akhlak Sebagai Cerminan Iman : Buya Yahya mengajarkan bahwa akhlak yang baik merupakan kelanjutan alami dari akidah yang kuat. Ia menekankan bahwa seorang mukmin sejati harus memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Ia sering mengutip karakter teladan Nabi Muhammad sebagai model bagi umat Islam untuk ditiru dalam pergaulan mereka .
2. Aplikasi Praktis : Dalam ceramahnya, ia memberikan nasihat praktis tentang cara menunjukkan sopan santun dalam situasi sehari-hari, seperti bersikap baik kepada anggota keluarga, memperlakukan orang lain dengan hormat tanpa memandang latar belakang mereka, dan tetap sabar dalam situasi yang menantang 3 .
3. Keterlibatan Masyarakat : Buya Yahya mendorong individu untuk terlibat secara positif dengan masyarakat mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan amal dan saling mendukung. Ia percaya bahwa menumbuhkan rasa kebersamaan sangat penting untuk memperkuat akidah dan akhlak di kalangan umat Islam

Ustad Abdul Somad mendefinisikan akidah sebagai keyakinan dasar dalam Islam, yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, akhirat, dan pengadilan ilahi. Ia menegaskan bahwa akidah merupakan dasar praktik seorang Muslim; tanpanya, ibadah tidak diterima. Ia menyatakan, "Yang duluan itu akidah baru syariah" (pertama-tama iman, baru kemudian syariah), yang menegaskan bahwa niat baik saja tidak dapat menggantikan keyakinan yang benar.

Dalam ceramahnya, Ustad Abdul Somad menegaskan bahwa akhlak juga penting. Ia berpendapat bahwa memiliki akhlak dan perilaku moral yang baik sangat penting untuk membentuk karakter Islam yang utuh. Ia mencatat bahwa Allah memuji Nabi Muhammad bukan hanya karena ilmunya atau ibadahnya, tetapi terutama karena akhlaknya yang patut dicontoh. Ustad Abdul Somad menjelaskan bahwa akhlak mencakup perilaku seperti sopan santun, rasa hormat, dan kebaikan terhadap orang lain.

Metode Pengajaran Ustadz Abdul Somad menggunakan beberapa metode dalam dakwahnya:

- Al-Hikmah : Memimpin dengan memberi contoh untuk menginspirasi orang lain.
- Al-Mauidzah Al-Hasanah : Mendorong perbuatan baik secara universal.
- Al-Mujadalah Al-Ahsan : Terlibat dalam diskusi dan sesi tanya jawab yang penuh hormat yang berfokus pada yurisprudensi Islam dan hadis . Dia menggunakan pendekatan rasional untuk menyampaikan pesannya secara efektif di seluruh platform media sosial, dengan tujuan menjangkau audiens yang lebih luas

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa membangun akidah yang kuat dan akhlak yang baik merupakan proses yang saling terkait, di mana pemahaman yang baik tentang agama akan tercermin dalam perilaku sehari-hari, menciptakan individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga berakhlak mulia. Keduanya mendorong umat untuk mempelajari Al-Qur'an, Hadist dan meneladani akhlak Rasulullah sebagai landasan untuk memperkuat iman dan karakter. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, seorang Muslim dapat mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.[11]

KESIMPULAN

Akidah yang kuat dan akhlak yang baik merupakan dua aspek yang saling terkait dalam kehidupan seorang Muslim. Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnnya menekankan pentingnya seorang Muslim memahami tentang ajaran Islam, serta menjalin hubungan yang erat dengan Allah SWT melalui ibadah yang konsisten. Ustadz Abdul Somad lebih menekankan pada aspek ibadah yang konsisten dan menghadapi ujian hidup dengan iman sebagai cara untuk memperkuat akhlak. Sementara itu, Buya Yahya mengajak umat Muslim untuk meneladani akhlak Rasulullah dan berbuat baik kepada sesama sebagai cerminan dari akidah yang kuat. Buya Yahya lebih memfokuskan pada penerapan akhlak mulia dalam interaksi sosial dan berbuat baik kepada sesama. Keduanya sepakat bahwa lingkungan sosial yang positif dan dukungan dari orang lain sangay penting dalam memperkuat iman dan akhlak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, seorang Muslim tidak hanya dapat membangun akidah yang kokoh, tetapi juga mengembangkan karakter yang mulia, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT , karena atas berkat rahmad dan karunianya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tidak lupa juga penulis dari karya ilmiah yang kami jadikan sebagai analisi referensi dari artikel kami ini.

[11] Memperkuat Akidah | Ustadz Abdul Somad, diunggah oleh Kisah_Islam, 14 Maret 2024, https://youtu.be/5l0rGXIjR-4?si=6kxK---whcf3ZL9n

REFERENSI

Abdullah al-Harariy, Mukhtashar Abdullah Al-Harari, (2021). Tim Penerjemah Syahamah, (Jakarta; Syahamah Press,), Hal. 8.

Cara Memperkuat Aqidah | Ustadz Abdul Somad Lc.,MA, 23 Oktober 2019. Diunggah oleh Syifaa'ul Qolbi Official, https://youtu.be/hOPXK7jM3M4?si=NuvatFvO0m2D4869.

Cara Menjaga dan Memperkuat Aqidah - Buya Yahya Menjawab, 23 Februari 2020. Diunggah oleh Al-Bahjah TV. https://youtu.be/-fR6Ke0M1_M?si=OGETn8XIUp97QbRu.

Dany Pradana Wicaksono, dkk, (2022). "Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4", (Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar), Volume 3, Juli Hal. 1738-1739.

Hamid Hasan dan Nur Hidayati, (2022). Pendidikan dan Transformasi Digital (Jakarta: Graha Ilmu,), Hal. 33-37.

Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, (2020). "Akhlaq Dalam Perspektif Islam", Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama/Vol.6, No.2, Hal. 112.

Memperkuat Akidah | Ustadz Abdul Somad, 14 Maret 2024. Diunggah oleh Kisah_Islam, https://youtu.be/5l0rGXIjR-4?si=6kxK---whcf3ZL9n.

Riansyah Atmana Ruhuputty, (2021). Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Mencari Ilmu Agama. Vicratina : Jurnal Pendidikan islam, Vol. 6, No. 1, Hal. 130-131.

Ridwan Abdullah Sani, (2021). Metodologi Tarbiyah dalam Pendidikan Islam. (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), Hal. 45-50.

Wida Azzahra, Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurul furqoon Binjai, (2022). Jurnal:Bilqolam Pendidikan Islam\Vol. 4, No. 1, Juni, Hal. 17.

Zubaidi Hasan, Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak. Tarqiyatuna : Jurnal Pendidikan Agma Islam\Vol. 02, No. 01, Hal. 40.

M. Sopyan (2021). Pengaruh Ceramah Ustadz Abdul Somad melalui Media Youtube terhadap Keagamaan Muslim di Desa Tanah Merah Kecamatan Kampar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Rokhwidi Khasanah (2023).Konstruksi Pesan-Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube Muslim Cerdas (Analisis Hermeneutika Georg Gadamer). Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Fariqh Ahmad Zulfawzi (2020). Gaya Bahasa Dakwah Buya Yahya pada Video "Gebyar Dakwah: Nabi Muhammad Sebagai Pedagang". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sri Oftaviani (2022). Strategi Dakwah Buya Yahya dalam Podcast. Jurnal Tabligh, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Rizki Ramadhan (2023). Analisis Pesan Moral dalam Ceramah Buya Yahya di Media Sosial. Jurnal Komunikasi Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Aminuddin (2021). Peran Media Sosial dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Islam.

Dina Rachmawati (2023). Perbandingan Gaya Dakwah Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya dalam Membangun Akidah. Jurnal Ilmu Dakwah.

Hendri Setiawan (2021). Strategi Penyampaian Dakwah Ustadz Abdul Somad melalui Youtube. Jurnal Media Dakwah.

Zainal Abidin (2022). Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Membangun Akidah dan Akhlak. Jurnal Studi Keislaman.

Miftahul Huda (2020). Pendidikan Akhlak dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad. Jurnal Pendidikan Akhlak Islami.

M. Sopyan (2021). *Pengaruh Ceramah Ustadz Abdul Somad melalui Media Youtube terhadap Keagamaan Muslim di Desa Tanah Merah Kecamatan Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau[1].

Rokhwidi Khasanah (2023). Konstruksi Pesan-Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube Muslim Cerdas. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nadia Fitria (2022). Pengaruh Ceramah Ustadz Abdul Somad terhadap Perilaku Remaja di Media Sosial. Jurnal Dakwah Digital.

Zainal Abidin (2022).Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Membangun Akidah dan Akhlak. Jurnal Studi Keislaman.

Rizki Ramadhan (2023). Analisis Pesan Moral dalam Ceramah Buya Yahya di Media Sosial. Jurnal Komunikasi Islam.

Dina Rachmawati (2023). Perbandingan Gaya Dakwah Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya dalam Membangun Akidah. Jurnal Ilmu Dakwah.

Siti Aisyah (2023). Dakwah dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Digital: Studi Kasus Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya. Jurnal Pendidikan Karakter.

Miftahul Huda (2020). Pendidikan Akhlak dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad. Jurnal Pendidikan Akhlak Islami.

Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi (2021). Manajemen Dakwah: Perspektif Kontemporer. Jakarta: Pustaka Madan